

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa kesehatan adalah "sumber daya bagi kehidupan sehari-hari." Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial, yang, bersama-sama sering disebut sebagai "Segitiga Kesehatan" (Julismin dan Hidayat, 2013). Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Ariyanto, 2018)

Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal (Gejir dan Sukartini, 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan "pintu masuk" bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya (Nurjanah, 2016).

Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang salah satunya diderita oleh ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan setelah melakukan pengindraan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Ekawati, Taadi, dan Marjana, 2017)

Seseorang yang pendidikannya rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya lebih tinggi karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya (Basuni dkk., 2014).

Menurut Rani dalam Arini, Pietoyo, dan Widagdo (2011), dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut banyak orang lalai dan bahkan tidak memperdulikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya gigi menjadi kotor dan tidak sehat. Masalah awal yang sering timbul akibat kelalaiannya adalah banyak terdapat karang gigi pada giginya. Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai dari kekuning – kuningan, kecoklat – coklatan, sampai dengan kehitam – hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Terbentuknya karang gigi dapat terjadi pada semua orang dan prosesnya tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi.

Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut. Pada masa kehamilan ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka (Gejir dan Sukartini, 2017). Perubahan hormonal pada saat kehamilan biasanya disertai dengan adanya faktor lokal seperti plak dan karang gigi. Dalam kehamilan kadang terjadi perubahan sikap, keadaan jiwa ataupun tingkah laku. Pada wanita hamil dapat terjadi perubahan fisiologis seperti penambahan berat badan, pembesaran pada payudara, bisa terjadi pembengkakan pada tangan dan kaki, perubahan pada kulit karena adanya kelebihan pigmen pada tempat – tempat tertentu dan adanya penurunan pH *saliva* serta perubahan psikis seperti *morning sickness* (rasa mual dan ingin muntah terutama pada waktu pagi hari), rasa lesu, lemas dan terkadang hilang selera makan, dan perubahan tingkah laku diluar kebiasaan sehari – hari seperti “ngidam”. Keadaan tersebut menyebabkan ibu hamil seringkali mengabaikan kebersihan dirinya, termasuk kebersihan giginya. Sehingga kelompok ibu hamil sangat rawan atau peka terhadap penyakit gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan data hasil pengkajian keluarga kelompok 18 KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Badung 2 Kabupaten Badung, dari pertanyaan tujuan ke dokter gigi maka diperoleh hasil 46% yang menjawab kontrol saja, 21% menjawab sakit gigi lainnya, 19% menjawab membersihkan karang gigi dan 14% menjawab gigi berlubang di Badung. Dari data tersebut, dapat diketahui sedikit keluarga yang membersihkan karang gigi di Badung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil pada kegiatan KKN *IPE* Kelompok 18 Badung 2

Tahun 2021, didapatkan data bahwa beberapa ibu hamil mengalami kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Dari data yang diperoleh pada ibu hamil di Kabupaten Badung, bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai karang gigi pada Ibu Hamil. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Ibu Hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 (Laporan KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar, 2021).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Ibu Hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori baik Tahun 2021.

- b. Menghitung persentase ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori cukup Tahun 2021.
- c. Menghitung persentase ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori kurang Tahun 2021.
- d. Menghitung rata- rata tingkat pengetahuan ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung tentang karang gigi Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung untuk menambah wawasan tentang karang gigi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi khususnya karang gigi pada ibu hamil dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan mengenai karang gigi pada ibu hamil.